

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Universitas Mahaputra
Muhammad Yamin*



Disusun Oleh :

ARIEFA CHAIRUNNISA

NIM : 171000462201007

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**

2023

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

ARIEFA CHAIRUNNISA
171000462201007

PEMBIMBING : 1. RITA DWI PUTRI, SE. MM
2. Dr. SISKI YULIA DEFITRI, SE. MSi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditetapkan peneliti. Objek penelitian ini adalah sebanyak 68 perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *financial distress* yang diukur dengan Z-Score berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima artinya penilaian *financial distress* memiliki kontribusi yang besar dalam Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,266 \leq$ nilai t_{tabel} 1,988 dan nilai sig $0,791 \geq$ 0,05. Artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan *leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi menggunakan Model *Earning/Accrual Measures* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan demikian dalam penelitian ini diterima artinya penilaian *leverage* memiliki kontribusi yang besar dalam Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,131 \geq$ nilai t_{tabel} 1,988 dan nilai sig $0,00 \leq$ 0,05.

Kata Kunci : Financial Distress, Leverage, Konservatisme Akuntansi

THE INFLUENCE OF FINANCIAL DISTRESS AND LEVERAGE ON ACCOUNTING
CONSERVATISM IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND
BEVERAGE SUB-SECTOR

ARIEFA CHAIRUNNISA
171000462201007

Advisor : 1. RITA DWI PUTRI, SE. MM
2. Dr. SISKI YULIA DEFITRI, SE. MSi

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of Financial Distress and Leverage on Accounting Conservatism in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The sample in this study used a purposive sampling method, namely sampling taking into account the criteria set by the researcher. The objects of this research were 68 companies.

Based on statistical analysis, it can be concluded that based on data processing using the SPSS version 22 program, the results obtained show that financial distress as measured by the Z-Score has a significant effect on accounting conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Thus, the first hypothesis in this research is accepted, meaning that financial distress assessment has a large contribution to accounting conservatism. This is proven by the results of data analysis in table 4.12 above, which obtained a tcount value of $0.266 \leq$ ttable value 1.988 and a sig value of $0.791 \geq 0.05$. This means that the tcount value is smaller than the ttable value. This shows that financial distress does not have a significant influence on accounting conservatism. Meanwhile, leverage as measured by DAR has a significant effect on Accounting Conservatism using the Earning/Accrual Measures Model in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. Thus, in this research, it is accepted that leverage assessment has a major contribution to accounting conservatism. This is proven by the results of data analysis in table 4.12 above, which obtained a tcount value of $4.131 \geq$ ttable value 1.988 and a sig value of $0.00 \leq 0.05$.

Keywords: Financial Distress, Leverage, Accounting Conservatism

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil survei yang dirilis oleh IHS Markit tersebut, PMI di atas 50 menunjukkan geliat industri manufaktur dinilai ekspansif. Dalam delapan bulan terakhir, PMI manufaktur Indonesia terus berada di atas angka 50. Artinya, industri manufaktur di dalam negeri berada dalam level ekspansif, bahkan agresif. Pertumbuhan industri diharapkan akan mencapai titik positif pada kuartal II tahun ini. Kinerja gemilang sektor industri manufaktur di tanah air, misalnya terlihat pada nilai ekspor industri pengolahan yang tercatat mencapai USD66,70 miliar pada Januari-Mei 2021, naik 30,53% dibandingkan periode yang sama tahun 2020 sebesar USD51,10 miliar. Dari capaian USD66,70 miliar tersebut, industri pengolahan memberikan kontribusi paling tinggi, yakni 79,42% dari total ekspor nasional yang berada di angka USD83,99 miliar (kemenperin.go.id, diakses:15/01/2023).

Besarnya proporsi ekspor produk industri pengolahan sekaligus menggambarkan bahwa telah terjadi pergeseran ekspor Indonesia dari komoditas primer kepada produk manufaktur yang bernilai tambah tinggi. Artinya, Indonesia telah melakukan transformasi ekonomi, tidak lagi menjadi negara pengekspor bahan mentah, tetapi produk jadi atau barang setengah jadi. Di samping itu, sepanjang triwulan I tahun 2021, nilai investasi yang direalisasikan industri pengolahan menembus Rp88,3 triliun atau naik 38 persen dibanding capaian pada periode yang sama tahun lalu sebesar Rp64 triliun. Dari Rp88,3 triliun tersebut,

sektor manufaktur memberikan kontribusi signifikan hingga 40,2 persen terhadap total nilai investasi di Indonesia yang mencapai Rp219,7 triliun. Hal ini menandakan bahwa di tengah pandemi Covid-19, Indonesia masih memiliki daya tarik bagi investasi dengan besarnya pasar yang dimiliki, sumber daya yang melimpah, pertumbuhan ekonomi serta adanya dukungan regulasi dari pemerintah. Investasi juga merupakan salah satu motor pendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta sekaligus akan menyerap tenaga kerja di sektor industry (kemenperin.go.id, diakses:15/01/2023).

Pada masa sekarang ini, perkembangan ekonomi semakin berkembang maju, seperti banyaknya kemudahan dalam memenuhi kebutuhan secara signifikan dapat memicu persaingan diantara para pelaku bisnis. Berbagai macam cara dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan diri agar bisnis atau usaha yang mereka miliki tetap berjalan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan (Antono & Sodikin, 2019).

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013;2). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen yang berisi mengenai informasi laba perusahaan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Para pemangku kepentingan biasanya menjadikan laporan keuangan sebagai acuan informasi sebagai pengambilan keputusan serta berguna dalam melihat kondisi saat ini ataupun dijadikan sebagai alat untuk

memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan (Lisa, 2019). Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan maka dapat memberikan informasi kondisi suatu perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai dasar suatu pengambilan keputusan. Banyak pihak yang membutuhkan informasi tersebut diantaranya adalah inverstor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat.

Standar akuntansi keuangan memberikan fleksibilitas seorang manajer dalam menentukan metode yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Kemudahan atau fleksibilitas seorang manajer akan berpengaruh terhadap manajer tersebut dalam menggunakan metode akuntansi untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Metode akuntansi yang dapat digunakan atau diterapkan oleh seorang manejer bisa metode kehati-hatian atau yang disebut dengan konservatisme akuntansi. Dalam menentukan metode ataupun estimasi akuntansi yang dipakai untuk penyusunan laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manager perusahaan sehingga setiap metode akuntansi yang dipilih oleh perusahaan memiliki tingkat konservatisme yang berbeda-beda. Oleh karena itu konservatisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam pelaporan keuangannya (Lisa, 2019).

Konservatisme akuntansi adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculnya (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Penggunaan konservatisme yang digunakan secara berlebihan dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba atau rugi periodik perusahaan, hal tersebut tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu faktor yang memengaruhi konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, dimana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan. Perusahaan yang mempunyai hutang relatif tinggi maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasional perusahaan. Hak yang lebih besar tersebut untuk mengurangi asimetri informasi di antara kreditor dengan manajer perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang atau leverage maka hal tersebut akan memengaruhi perilaku manajer untuk menerapkan akuntansi yang konservatif (Agustina, Rice dan Stephen, 2016).

Ratio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut, Fahmi (2014;75).

Perusahaan yang telah *go public* tidak berarti terlepas dari utang yang bisa digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage ratio* atau rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016;128).

Penelitian konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah-masalah yang masih diperdebatkan dan masalah yang telah muncul. Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Akibat adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali secara empiris mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress akan terjadi apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak kreditor. *Financial distress* dapat

mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki masalah keuangan, manajer tidak akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak (Antono & Sodikin, 2019).

Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan) dan tetap menggunakan akuntansi konservatisme maka laporan keuangan akan menjadi understatement sehingga akan memberikan sinyal buruk bagi pihak eksteral dan pihak kreditur, sehingga pihak kreditur tidak akan mau memberi pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang mengalami tingkat *financial distress* yang tinggi membuat manajer mengambil tindakan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif (Rif'an & Agustina, 2021).

Dalam teori akuntansi positif memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*Financial Distress*), Fahmi (2014;160).

Hasil penelitian dari (Soekowati, 2021) mengungkapkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan hasil

penelitian (Sudarmo & Lestari, 2021) mengungkapkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akutansi. Hasil penelitian dari (Niratika & Muyassaroh, 2018) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dari (Antono & Sodikin, 2019) mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu akuntansi mengenai penerapan konservatisme akuntansi, hal yang mendorong penggunaan konservatisme akuntansi, serta dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran kepada perusahaan terutama perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan dalam penerapan akuntansi konservatisme. Serta memberikan kemudahan kepada investor dalam memandang prinsip konservatisme yang dilakukan perusahaan dan dampaknya terhadap mereka. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Financial Distress*, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverage*.**

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan penghasilan (*return*), maka para investor memerlukan berbagai informasi dan analisis yang akan digunakan untuk menentukan pilihan investasi yang akan dipilihnya.

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Apakah *Financial Distress* dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* dan *Leverage* secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat bermanfaat baik secara otomatis maupun praktis:

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi perusahaan untuk membantu dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan investasi perusahaan.
2. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi investor sebagai bahan evaluasi pada saat pengambilan keputusan investasi setelah melihat gambaran yang jelas tentang seberapa jauh reaksi saham di Bursa Efek Indonesia terhadap kandungan – kandungan informasi suatu kejadian tertentu.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat pada penyusunan draf proposal ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terisi darilatar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak – pihak terkait, dan sistematika penulisan atas penyusunan proposal ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari teori pendukung, penjelasan dari hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data sesuai dengan program pengujian yang dilakukan, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini menggunakan 68 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *Financial Distress* yang diukur tidak berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi menggunakan Model Fulmer H-Score pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima artinya penilaian *Financial Distress* tidak memiliki kontribusi yang besar dalam Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0,266 \leq$ nilai t_{tabel} 1,988 dan nilai sig $0,791 \geq 0,05$.. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang Eko & Adinda (2021) bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

2. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *leverage* yang diukur dengan DAR berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi menggunakan Model *Earning/Accrual Measures* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima artinya penilaian *leverage* memiliki kontribusi yang besar dalam Konservatisme Akuntansi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,131 \geq$ nilai t_{tabel} 1,988 dan nilai sig $0,00 \leq 0,05$.

3. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt To Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi menggunakan Model *Earning/Accrual Measures* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak artinya penilaian *financial distress* tidak memiliki kontribusi yang besar dalam *leverage*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada tabel 4.12 diatas, yang mana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,131 \geq$ nilai t_{tabel} 1,988 dan nilai sig $0,00 \leq 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Dinda & Sodikin, 2019) dan yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi investor serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sebagai berikut :

1. Penggunaan data tahun penelitian untuk memprediksi kondisi Konservatisme Akuntansi suatu perusahaan dinilai dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data tahun prediksi selama jangka waktu 3-5 tahun (sebelum dan setelah pandemi covid-19) agar hasil pengujian penelitian lebih mencerminkan keadaan perusahaan secara tepat.
2. Bagi investor dan pihak manajemen, diharapkan untuk lebih fokus pada *leverage* dalam penilaian Konservatisme Akuntansi karena variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh bagi perusahaan untuk menghindari dalam kondisi Konservatisme Akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan juga untuk menambah variabel lain dikarenakan berdasarkan pengujian pada penelitian ini ada sekitar 0,184/ 18,4% Konservatisme Akuntansi dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Fitri, Kasmiruddin. (2017). Pengaruh Keterlibatan Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Pada Karyawan Bank UOB Cabang Pekanbaru). *JOM FISIP*, Vol. 4, No.1, Februari 2017.
- Agustina, Rice dan Stephen. (2016). "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3. No.1. Hlm. 1-16.
- Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2012). "Managerial Overconfidence and Accounting Conservatism."
- Alhayati, Fajri. (2013). "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." Skripsi. Universitas Negri Padang.
- Altman, Edward I. (1968). "Financial Ratio, Discriminant Analisis and The Prediction of Corporate Bankruptcy." *Jurnal of Finance*. Vol. XXIII, No. 4. Page 589-609.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2012). *Accounting Theory Edisi Kelima*. Salemba Empat : Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Gapenski, Louis C. (1997). "Financial Management Theory and Practice." Orlando: The Dryden Press.
- Dinda, Rahmadita Antono dan Drs. Moh. Sodikin Ak. MA. (2019). "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018." Universitas Wijaya Putra Surabaya.
- Enni, Savitri, Dr. SE, MM.Ak. (2016). "Konservatisme Akuntansi Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya". Pustaka Sahila: Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinan, A. (2014). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firdaus. (2021). "Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM Statistic Version 26.0." Riau: Dotplus Publisher.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., and C. Hayn. 2000. The Changing Timeliness Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics* 29 Juni : 287-320.
- Grover, Jeffrey. (2001). "Financial Ratios, Discriminant Analisis and the Prediction of Corporate Bankruptcy: A Service Industry Extension of Altman's Z-Score Model of Bankruptcy Prediction." Nova Southeastern University.

- Harahap, Sofyan Syafitri. (2011). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartanto, R.A. (1992). *Akuntansi Biaya: Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisa, Suprihatin. (2019). “Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI 2016-2017”.
- Pramudita, Aditya. (2012). “Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah, kasus pada Bank yang terdaftar di BEI.”
- Rahmawati, Alni . (2012). “Statistika.” Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmadona, D. (2019). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017).” *Akuntansi Dan Manajemen* Vol.14, No.1, 2019, Hal. 15-42, 14(5), 15–42.
- Septianto, hery.2016. Pengaruh Debt Convenant, Financial Distress, Risiko Litigasi Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. UIN Syaif Hidayatullah
- Scott, William R. (2012). *Financial Accounting Theory.Sixth Edition*. Toronto: Pearson Canada.
- Sudana, I Made. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktek*. Surabaya : Airlangga University.
- Syifa, H. M. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Probabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 1–6.
- Watts, R.L. (2003). “Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications.” *Working Paper*. University of Rochester.
- Watts and Zimmerman. (1986). *Positive Accounting Theory*, Prentice.
- Akselean.co.id/blog/financial-distress-adalah/ (diakses:31/10/2021)
- www.idx.co.id

LAMPIRAN

